

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam membangun sumber daya manusia yaitu melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran, guru berperan sangat penting untuk menciptakan kondisi sekolah yang efektif, yaitu kondisi sekolah yang mana membuat siswa senang belajar untuk mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan dan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk mewujudkan hal itu semua. Lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi input proses dan outputnya, karena dari peran lembaga pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sebuah potensi jasmani dan rohani manusia. Supardi menyatakan bahwasannya kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah, dan guru sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia dan kepribadian yang kuat. Dalam hal ini, peran kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah sangat penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa. As'ad (2004:22) mengartikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang berdasarkan ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang mana bersangkutan atau kinerja dapat diartikan juga sebagai hasil yang dicapai oleh fungsi dan jabatan tertentu dalam periodewaktu tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada.

<sup>2</sup> As'ad, Moh., 2004. Teori Ilmu Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Dengan begitu, kinerja didefinisikan sebagai catatan tentang pengeluaran yang dihasilkan oleh suatu fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Kinerja guru merujuk kepada perilaku guru dalam melaksanakan pekerjaan keguruan, yaitu mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Tugas pokok guru diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan suatu bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka hal itu akan berpengaruh terhadap adanya peningkatan kualitas keluaran atau outputnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 menyebutkan “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.”<sup>3</sup> Depdiknas dalam panduannya menjelaskan proses pembelajaran lebih menekankan kepada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dampak positif dari upaya tersebut yaitu adanya peningkatan kreativitas guru sangat besar pengaruhnya baik bagi siswa atau guru itu sendiri.

Guru yang kreatif dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, transfer informasi dapat dilakukan secara lebih utuh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan mampu merangsang kreativitas siswa itu sendiri, mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal, mengelola waktu secara efektif, dan mampu menggunakan metode pengajaran secara tepat.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentu saja mempunyai peran strategis di dalam mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia termasuk kreativitas guru. Melalui kepemimpinannya diharapkan juga dapat menumbuhkan kreativitas warga sekolah seperti siswa. Hal ini selaras dengan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pandangan T. Hani Handoko yang memandang bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang agar bekerja dalam mencapai tujuan dan sasaran.<sup>4</sup> Dengan demikian juga kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi para siswa didalam mengembangkan kreativitas mereka.

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan diluar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin. Menurut Robbins bahwasannya peran kepemimpinan adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial. Mengacu kepada Nanus bahwa peran kepemimpinan utama yang efektif, yaitu: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.<sup>5</sup>

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Kreativitas tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga memainkan peran vital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, *problem solving*, dan kemampuan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja yang terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

---

<sup>4</sup> Handoko, T. Hani (2003), Manajemen. Jogjakarta: Liberty, Edisi Kedua

<sup>5</sup> Mesiono. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Cita Media Perintis.2015), 78.

Tabel 1.1 Data Penelitian Siswa

NO.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	Yayasan Pendidikan SMA Mekar Arum Unggul	X	159
		XI	94
		XII	151
NO.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
Total			404

Data penelitian siswa Yayasan Pendidikan SMA Mekar Arum ini sebanyak 404 peserta didik yang terdiri dari 159 peserta didik dari kelas X Yayasan Pendidikan SMA Mekar Arum Unggul, 94 peserta didik dari kelas XI Yayasan Pendidikan SMA Mekar Arum Unggul, 151 peserta didik dari kelas XII Yayasan Pendidikan SMA Mekar Arum Unggul.

Teresa Amabile mengembangkan Teori Komponensial Kreativitas, yang mana menjelaskan bahwa kreativitas siswa dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu; 1. Keahlian (*Domain-Relevant Skills*); 2. Proses Berpikir Kreatif (*Creativity-Relevant Processes*); 3. Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Task Motivation*). Teresa Amabile menekankan juga bahwasannya kreativitas muncul ketika ketiga komponen ini berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung, seperti sekolah yang mendorong eksplorasi dan memberikan kebebasan dalam berpikir.<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa adalah kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan visi

---

<sup>6</sup> Amabile, T. M. (1996). *Creativity In Context: Update To The Social Psychology Of Creativity*. Westview Press.

dan misi yang mendukung inovasi serta memberikan kebebasan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana guru dan siswa merasa didukung dalam mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut akan kegagalan.

Kepemimpinan dalam Islam sangat ditekankan pada konsep keadilan, tanggungjawab, dan memberikan teladan yang baik. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
، وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
"فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

Artinya :

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta majikannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Ingatlah, setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menggaris bawahi betapa pentingnya peran pemimpin, termasuk kepala sekolah, dalam mengarahkan dan membimbing siswa serta staf sekolah

untuk mencapai tujuan yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan visi yang jelas dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas.

Menurut Thoha suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>7</sup>

Selain itu, budaya sekolah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kreativitas siswa. Budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan mendorong eksplorasi intelektual dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Budaya sekolah yang positif akan mendorong siswa untuk berpikir *out-of-the-box*, mencoba hal-hal baru, dan merasa aman untuk bereksperimen dengan ide-ide yang tidak konvensional.

Budaya sekolah adalah konsep yang menggambarkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik yang berlaku dalam lingkungan sekolah, yang mempengaruhi bagaimana anggota sekolah berinteraksi dan bekerja sama. Deal dan Peterson, dalam pandangan mereka yang diuraikan oleh Supardi (2014), menekankan bahwa budaya sekolah yang kuat dapat mendukung pencapaian akademik, memperkuat identitas sekolah, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan potensi diri mereka. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kreativitas.

---

<sup>7</sup> Thoha, M. (2004). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>8</sup> Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (Q.S. Al-'Alaq: 1).

Ayat ini mengajarkan pentingnya akan hal membaca, belajar, dan berkreasi, yang merupakan dasar dari pengembangan kreativitas. Dalam budaya sekolah yang sehat, nilai-nilai seperti kolaborasi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dorongan untuk berpikir kritis sangat dijunjung tinggi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa masih terbatas, terutama di konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih mendukung pengembangan kreativitas siswa di sekolah.

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Peserta didik. Berdasarkan observasi di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul memperlihatkan bahwasannya kreativitas siswa secara keseluruhan belum maksimal, hal ini diketahui dengan adanya siswa yang masih tidak berani mengajukan ide-ide baru dalam kegiatan sekolah. Namun, tidak berani mengajukan pada ide-ide baru dalam kegiatan sekolah ini tidak terjadi pada semua siswa karena tergantung pada kemampuan guru dalam menangani dan menguasai kelas, sebagaimana yang disebutkan para informan yang ada di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul, yaitu peserta didik, guru dan Kepala Sekolah.

Didapatkan juga bahwasannya dalam pengembangan individual, peserta didik terkesan segan dan takut untuk mengekspresikan ide-ide di sekolah pada gurunya terkait kreativitas. Peserta didik hanya ingin mengekspresikan pada guru yang ia rasa memiliki kedekatan saja, meskipun tidak linear secara keilmuan. Hal ini terjadi karenavariatifnya karakter guru yang ada, adanya kesibukan guru disaat murid ingin berekspresi, serta pemilihan waktu (*timing*) yang kurang tepat. Hal ini disebutkan parainforman yang ada di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul, yaitu peserta didik, guru dan Kepala Sekolah.

Tidak maksimalnya kreativitas siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul juga disebabkan karena siswa tidak terlibat dalam proyek atau kegiatan kreatif di sekolah. Hal ini disebutkan para informan yang ada di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul, yaitu peserta didik, guru dan Kepala Sekolah.

Menyadari pentingnya kreativitas siswa bagi Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya kreativitas siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul, yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Pemahaman dan peningkatan aspek-aspek tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kebahagiaan siswa. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah (Penelitian di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul). Langkah selanjutnya dari penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas Yayasan yang diukur dengan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul?
2. Bagaimana Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul?
3. Bagaimana Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul.
2. Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Mekar Arum Unggul.

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan

kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.

b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai upaya menyampaikan pengetahuan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sebuah kreativitas.

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah, dalam upaya mengembangkan kreativitas guru.

(1) Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimasukkan dalam menentukan program kepemimpinan sebagai salah satu upaya pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk dapat diterapkan di tempat tugas peneliti.

## **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini mengangkat judul pengaruh kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa. Judul tersebut memiliki dua variabel bebas atau variabel *independent*, yaitu kepemimpinan sekolah sebagai X1 dan budaya sekolah sebagai X2, sedangkan variabel terikat atau variabel *dependent* ialah kreativitas siswa sebagai Y1.

## 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Teori kepemimpinan Thoha (2004) berfokus pada pemahaman dan penerapan kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah.<sup>9</sup> Berikut adalah beberapa poin kunci dari teori ini:

### a. Kepemimpinan sebagai Proses Sosial :

Thoha menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses interaksi sosial yang melibatkan pemimpin, pengikut, dan situasi. Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada.

### b. Karakteristik Pemimpin :

Pemimpin yang efektif memiliki ciri-ciri tertentu, seperti visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, dan keterampilan interpersonal. Karakteristik ini membantu membangun hubungan yang positif dengan staf dan siswa.

### c. Gaya Kepemimpinan :

Thoha mengidentifikasi berbagai gaya kepemimpinan, seperti otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*, serta bagaimana masing-masing gaya dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja tim.

### d. Peran Pemimpin :

Pemimpin di sekolah tidak hanya bertugas untuk mengelola, tetapi juga untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan staf dan siswa. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### e. Pengambilan Keputusan :

Pemimpin diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses tersebut untuk menciptakan rasa memiliki dan komitmen.

---

<sup>9</sup> Thoha, M. (2004). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

e. Pentingnya Visi dan Misi :

Thoha menekankan bahwa kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas sebagai panduan dalam pengembangan sekolah.

Teori Thoha memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami kompleksitas kepemimpinan di sekolah dan bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan peran mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Budaya Sekolah

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah mencakup elemen-elemen yang membentuk lingkungan sekolah, mempengaruhi perilaku individu, dan menentukan cara sekolah berfungsi. Mereka menekankan bahwa budaya sekolah yang kuat dan positif dapat mendukung keberhasilan akademik, meningkatkan motivasi, dan memperkuat identitas sekolah.<sup>10</sup> Deal dan Peterson menggambarkan budaya sekolah melalui beberapa aspek kunci:

### a. Simbol dan Ritual (*Symbols and Rituals*):

Budaya sekolah sering kali diwakili oleh simbol-simbol seperti logo, maskot, moto, atau tradisi yang khas. Ritual termasuk upacara, perayaan, dan kegiatan rutin yang membangun rasa kebersamaan dan identitas sekolah.

### b. Nilai dan Keyakinan Bersama (*Shared Values and Beliefs*):

Nilai-nilai dan keyakinan bersama adalah prinsip-prinsip yang dianut oleh seluruh anggota komunitas sekolah. Ini mencakup keyakinan tentang pentingnya pendidikan, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama.

### c. Norma dan Harapan (*Norms and Expectations*):

Norma adalah standar perilaku yang diterima secara umum di sekolah. Harapan mengacu pada standar kinerja dan perilaku yang diharapkan dari siswa, guru, dan staf.

---

<sup>10</sup> Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, And Promises*. Jossey-Bass.

#### d. Pahlawan dan Cerita (*Heroes and Stories*)

Pahlawan adalah individu atau kelompok yang diakui sebagai model peran atau teladan karena pencapaian atau karakter mereka yang luar biasa. Cerita dan mitos yang berkembang di sekolah juga membentuk budaya dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah sekolah.

#### e. Lingkungan Fisik dan Suasana (*Physical Environment and Climate*):

Lingkungan fisik termasuk desain dan tata letak bangunan sekolah, dekorasi, dan fasilitas yang ada. Suasana atau iklim sekolah adalah perasaan umum yang dialami oleh orang-orang yang berada di sekolah, termasuk perasaan aman, nyaman, dan didukung.

### 3. Kreativitas Sekolah

Teori Komponensial Kreativitas Teresa Amabile terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait, yang dianggap penting dalam proses kreatif. Teori ini menjelaskan bahwa kreativitas tidak hanya bergantung pada bakat bawaan, tetapi juga pada lingkungan dan faktor eksternal yang mempengaruhi individu.<sup>11</sup> Berikut adalah penjelasan tentang setiap komponen dalam konteks kreativitas siswa:

#### a. Keahlian (*Domain-Relevant Skills*):

Keahlian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang relevan dengan domain tertentu. Dalam konteks siswa, ini berarti kemampuan akademik atau keterampilan khusus dalam bidang tertentu seperti matematika, seni, sains, atau bahasa.

#### b. Proses Berpikir Kreatif (*Creativity-Relevant Processes*):

Ini merujuk pada kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menggunakan imajinasi, dan mengambil risiko intelektual. Proses berpikir kreatif melibatkan keterampilan seperti berpikir divergen, fleksibilitas kognitif, dan

---

<sup>11</sup> Amabile, T. M. (1996). *Creativity In Context: Update To The Social Psychology Of Creativity*. Westview Press.

kemampuan untuk menggabungkan ide-ide yang tidak biasa.

c. Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Task Motivation*):

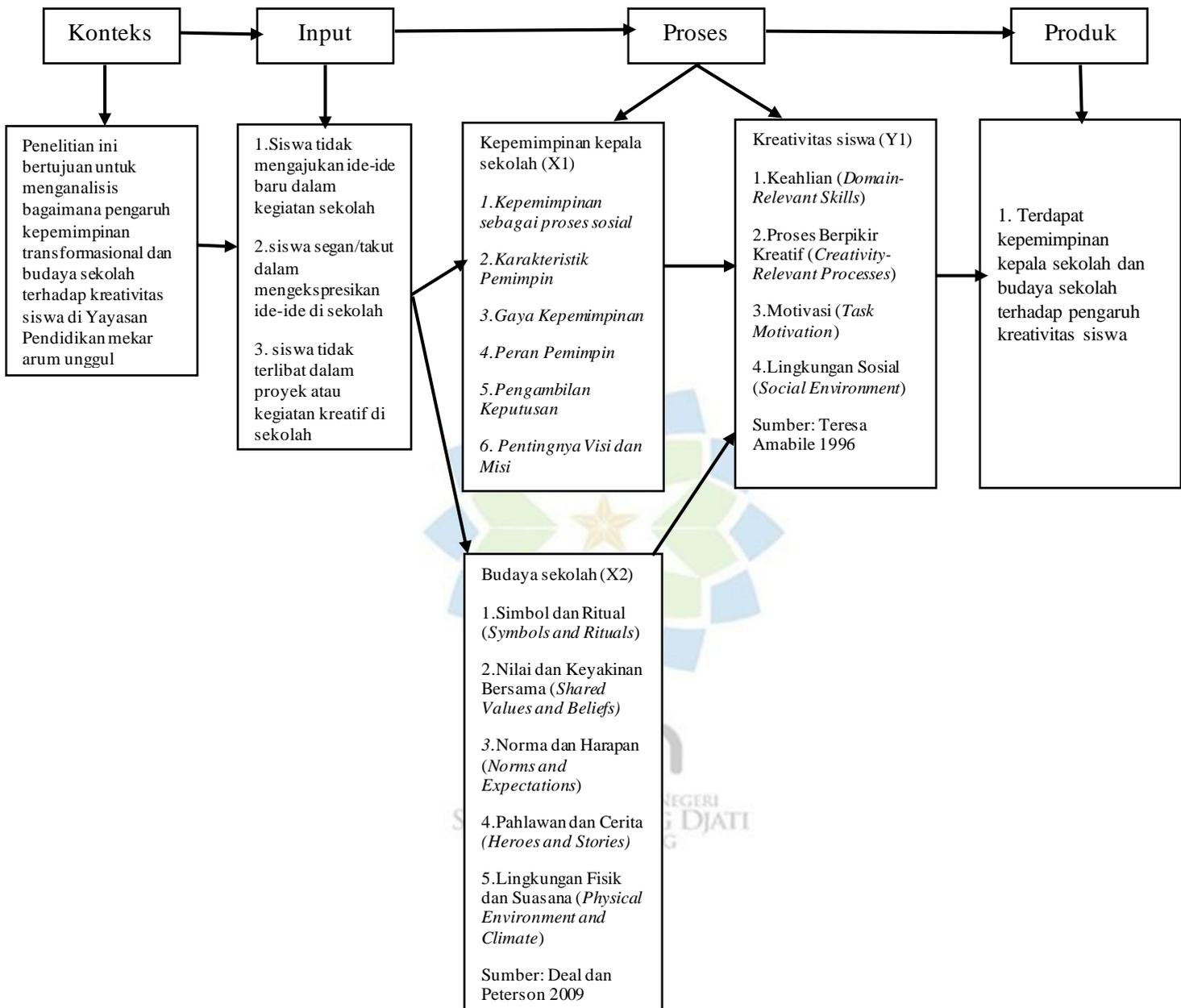
Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena kesenangan atau minat yang berasal dari aktivitas itu sendiri, bukan karena tekanan eksternal atau imbalan. Amabile menekankan bahwa motivasi intrinsik adalah kunci penting dalam mendorong kreativitas.

d. Lingkungan Mendukung (*Supportive Environment*):

Meskipun bukan komponen asli dalam teori awal Teresa Amabile, faktor lingkungan sering juga dianggap penting dalam mempengaruhi sesuatu kreativitas. Lingkungan yang mendukung termasuk guru yang memberikan ruang untuk eksplorasi, kesempatan untuk bereksperimen, dan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti memaparkan kerangka berpikir penelitian dalam bentuk skema alur sebagai berikut:





Gambar 1.1 Skema Alur Kerangka Penelitian

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang mana belum bisa dipastikan kebenarannya sehingga harus diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *H<sub>0</sub>*: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas siswa

*H<sub>a</sub>*: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas siswa

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian pengaruh kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa, dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

### 1. Shinta Mailina, Hapzi Ali (2020)

Shinta Mailinal, Hapzi Ali melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membangun hipotesis pengaruh antara variabel yang akan digunakan pada riset selanjutnya. Objek riset berdasarkan pustaka daring seperti Google Scholar, Mendeley, dan media online akademik lainnya. Metode riset dengan *library research* bersumber dari *e-book* dan *open access e-journal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk merumuskan hipotesis riset selanjutnya, yaitu diantaranya: 1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, 2. Motivasi kerja berpengaruh pada kinerja guru, dan 3. Budaya organisasi berpengaruh pada kinerja guru.

---

<sup>12</sup> Shinta Mailina, Hapzi Ali. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Ilmu Sosial (Jmpis)*. Vol.5, No. 4, Juni-Juli 2024.

Kelebihan dari penelitian tersebut adalah memiliki metode yang sama yaitu pendekatan kualitatif, dapat membantu memberikan referensi yang sesuai dan sejalan dengan penelitian ini sehingga kemudian dapat mendukung secara teoritis untuk peneliti ini. Kelemahan dari penelitian tersebut yaitu fokus subjek penelitiannya terhadap kinerja guru. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah terhadap kreativitas siswa.

## **2. Arif Rahman Hakim, Sahrin (2018)**

Arif Rahman Hakim, Sahrin melakukan penelitian ini pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Tenaga Pendidik Di Ma Ar Rahman Sumoyono Jombang”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan bidangnya, kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada tenaga pengajar pada setiap kesempatan dan selalu memberikan dukungan kepada tenaga pengajar yang ingin meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dengan berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dan kreatifitas tenaga pengajar yang berada di bawah naungan lembaga yang dipimpinnya. Selain memberikan motivasi kepada tenaga pengajar kepala sekolah juga berupaya memenuhi kebutuhan tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kreatifitasnya. 2) Prinsip dalam meningkatkan kreatifitas pendidik adalah melihat dan memantau proses pembelajaran secara langsung, melibatkan semua pihak yang terlibat dalam tugas, mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya.

---

<sup>13</sup> Arif Rahman Hakim, Sahrin. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Tenaga Pendidik Di Ma Ar Rahman Sumoyono Jombang”. *Jurnal Al-Idaroh Vol.2 No.1 Maret 2018*.

Secara keseluruhan kelebihan dari penelitian terdahulu tersebut adalah memiliki banyak kesamaan yakni subjek penelitian hingga metode penelitian. Kelemahannya hanya di titik lokasi bahwasannya pada daerah Sumoyono Jombang tentunya standar yang dimiliki akan berbeda dengan di Kabupaten Bandung.

### **3. Ade Prayoga (2020)**

Ade Prayoga, melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Berdampak Pada Hasil Belajar Siswa”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis secara deskriptif dan verifikatif dari aspek kepemimpinan, budaya sekolah dan kinerja guru. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis secara deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif dengan menggunakan perhitungan distribusi frekuensi, skoring dan nilai rata-rata, sedangkan metode verifikatif dengan menggunakan analisis jalur. Teknik sampling diambil secara cluster proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kinerja guru dan kualitas hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Hasil penelitian secara verifikatif membuktikan bahwa kepemimpinan dan budaya sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa.

### **4. Ratnawati (2019)**

Ratnawati, melakukan penelitian pada tahun, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah Di Mts Negeri 1 Kota

---

<sup>14</sup> Ade Prayoga. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Berdampak Pada Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*. Vol. 1, No. 2 April 2020, Halaman: 53 ~ 61 E-Issn: 2720-9865, P-Issn: 2716-3563  
Doi : <https://doi.org/10.31949/Dialogika.V1i2.2169> :  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika>

Makassar”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1)Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kota Makassar; (2) Budaya sekolah diMTs Negeri 1 Kota Makassar; (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 1 Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian “ex post facto”. Subyek penelitian ini adalah guru, pegawai, dan peserta didik yang berjumlah 58 orang dan teknik Probability kemudian Pengambilan sampel penelitian dilanjutkan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial melalui regresi sederhana. Selanjutnya penyajian data menggunakan teknik persentase jawaban dari keseluruhan responden. Adapun implikasi penelitian ini adalah (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini perilaku kepemimpinan kepala sekolah yaitu pada pelaksanaan program supervisi kepala sekolah harus lebih ditingkatkan khususnya pada supervisi terhadap kinerja dan produktivits guru di sekolah, (2) Untuk mewujudkan budaya sekolah dalam hal ini penerapan budaya sekolah yaitu norma- norma budaya sekolah harus diterapkan dengan maksimal, (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah.

##### **5. Hendriady De Kezier, Dematria Pringgabayu (2017)**

Hendriady De Kezier dan Dematria Prianggabayu, melakukan penelitian pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

---

<sup>15</sup> Ratnawati. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah Di MtsNegeri 1 Kota Makassar”. (Uin Alauddin Makassar,2019).

<sup>16</sup> Hendriady De Kezier Dan Dematria Prianggabayu “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga KotaBandung”. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*. Vol.4 No.1.Maret 2017, Hal.14-24 Issn : 2356-3966.

pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung dengan metode sensus dimana sampel yang digunakan sejumlah populasi yaitu seluruh guru SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung yang berjumlah 42 orang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi langsung serta menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun untuk menguji hipotesis digunakan analisis jalur (Path Analysis) dan regresi sederhana dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 82,4%.

#### **6. M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin (2020)**

M. Daud, Qowaid dan Mohammad Jaenudin, melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Furqon, Cibinong, Bogor”.<sup>17</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreatifitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian berusaha menyelidiki pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreatifitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literature, dokumentasi, observasi, dan angket. Adapun populasi dan sampel penelitian adalah siswa MTs Nurul Furqon, Cibinong, Bogor. Responden penelitian berjumlah 127 siswa kelas IX. Teknik analisa data menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a)

---

<sup>17</sup> M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Furqon, Cibinong, Bogor”. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Volume 2 Nomor 1 2020 P-Issn 2656-839x E-Issn 2716-4683.

Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan berpengaruh sangat tinggi dan arah hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswadi MTs Nurul Furqon, Cibinong, Kabupaten Bogor berdasarkan  $\alpha = 0.05$   $r$  hitung = 0.993 dan  $r$  table dengan  $N = 127$  dalam taraf signifikansinya 5% = 0.174. Maka  $r_{xy} = 0.993$  berarti  $r$  hitung >  $r$  table. Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  table menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table yaitu 0.993 atau 99,3% untuk variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1). (b) Kreatifitas Guru memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan berpengaruh sangat tinggi dan arah hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Furqon, Cibinong, Kabupaten Bogor berdasarkan  $\alpha = 0.05$   $r$  hitung = 0,9877 dan  $r$  table dengan  $N = 127$  dalam taraf signifikansinya 5% = 0.174. Maka  $r_{xy} = 0,9877$  berarti  $r$  hitung >  $r$  table. Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  table menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table yaitu 0,9877 atau 98,77% untuk variable Kreatifitas Guru. X2). (c) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreatifitas Guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan berpengaruh sangat tinggi dan arah hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Furqon, Cibinong, Kabupaten Bogor berdasarkan  $\alpha = 0.05$   $r$  hitung = 0,9935 dan  $r$  table dengan  $N = 127$  dalam taraf signifikansinya 5% = 0.174. Maka  $r_{xy} = 0,9935$  berarti  $r$  hitung >  $r$  table. Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  table menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table yaitu 0,9935 atau 99,35 % untuk variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreatifitas Guru.

## 7. Ucu Sumantri (2020)

Ucu Sumantri, melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Guru Terhadap Produktivitas Belajar Siswa”.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realita dan fakta-fakta dari permasalahan yang diteliti secara mendalam dengan cara mencari data yang faktual dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan analisis kuantitatif melalui uji

---

<sup>18</sup> Ucu Sumantri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Guru Terhadap Produktivitas Belajar Siswa”. *Jurnal Metaedukasi*, 2020.

statistik dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil penelitian yang diperoleh memberikan kesimpulan

a. Terdapat pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 19,89%. Terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa; b. Terdapat pengaruh signifikan dari kreativitas guru sebesar 17,89% terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kreativitas guru maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa; c. Terdapat pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru sebesar 62,5% terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru, maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa.

#### **8. Yosi Vina Yussa (2020)**

Yosi Vina Yussa melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kotabumi Utara”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru; (3) pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru; dan (4) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis *expost facto*, dengan mengambil sampel 70 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen guru terhadap kinerja guru; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala

---

<sup>19</sup> Yosi Vina Yussa .“*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kotabumi Utara*”. (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2021).

sekolah, budaya sekolah, dan komitmen guru terhadap kinerja guru.

### **9. Lambok Hotmatua Samosir, Emilda Sulasmi, Indra Prasetia (2023)**

Lambok Hotmatua Samosir, Emilda Sulasmi, Indra Prasetia melakukan penelitian pada tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru, motivasi kerja terhadap kreativitas guru SD Negeri Kecamatan Sibolga Selatan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang sertifikasi SDN Se- Kecamatan Sibolga Selatan berjumlah 91 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 55,438 + 0,315 X1$ . Nilai R square sebesar 0,191, artinya ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 19,1% (b) Hubungan variabel profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 48,211 + 0,431 X2$ . Nilai R square sebesar 0,289. ada pengaruh profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru sebesar 28,9 %, (c) Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 45,549 + 0,431 X3$ . Nilai R square sebesar 0,502. Artinya ada pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru sebesar 50,2%, (d) Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,411 > 2,710$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu  $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$ , dan sisanya sebesar 0,8%

---

<sup>20</sup> Lambok Hotmatua Samosir, Emilda Sulasmi, Indra Prasetia. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)* Vol 4, No 2, April 2023, 119-128.

ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

#### **10. Astika (2020)**

Astika, melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui secara total Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* asosiatif. Adapun jumlah populasi adalah 559 siswa kelas VIII dan IX dengan pengambilan sampel menggunakan stratified sampling, yaitu penarikan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata. Sampel yang digunakan sebanyak 54 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  dengan menggunakan bantuan program SPSS vers. 20 for windows. Berdasarkan hasil penelitian secara analisis bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 56%. Serta kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 52%. Selain itu diperoleh F hitung 6.272 > F tabel 3.18, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0,197 atau 19.7% pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

---

<sup>21</sup> Astika. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

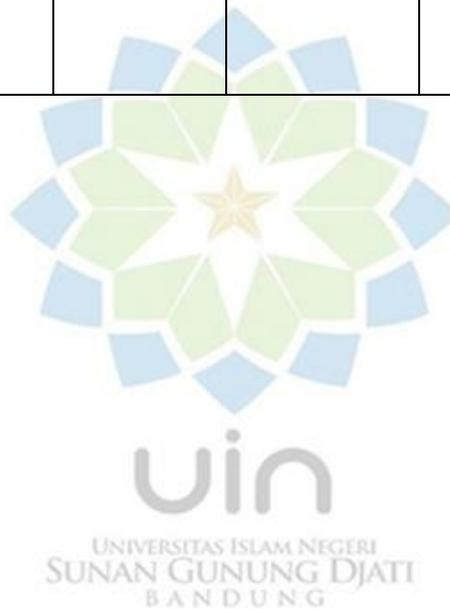
Pemaparan penelitian terdahulu diatas, disajikan juga dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Jenis, Nama Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru	Jurnal, Shinta Mailina, Hapzi Ali, 2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah	Berfokus pada kinerja guru	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
2.	Pendidik Di Ma Ar Rahman Sumoyono Jombang Pendidik Di Ma Ar Rahman Sumoyono Jombang	Jurnal, Arif Rahman Hakim, Sahrun, 2018	Kreativitas	Pada (kreativitas) yang berfokus pada tenaga pendidik	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
3.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Berdampak Pada Hasil Belajar Siswa	Jurnal, Ade Prayoga, 2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah	Berfokus pada kinerja guru yang berdampak pada hasil belajar siswa	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
4.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Budaya sekolah di Mts Negeri 1 Kota Makassar	Skripsi, Ratnawati, 2019	Pengaruh Kepemimpinan	Berfokus terhadap budaya sekolah	Penelitian ini bertujuan untuk Menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap Kreativitas siswa.

No.	Judul	Jenis, Nama Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung	Jurnal, Hendriady De Keizer, Dematria Pringgabayu, 2017	Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah	Berfokus pada kinerja guru	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
6.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Furqon, Cibinong, Bogor	M. Daud, Qowaid, Mohammad Jaenudin, 2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Kreatifitas	Pada kreatifitas (guru) untuk hasil belajar siswa	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
7.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Guru Terhadap Produktivitas Belajar	Jurnal, Ucu Sumantri, 2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Kreativitas	Berfokus terhadap produktivitas belajar siswa	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa
8.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kotabumi Utara	Tesis, Yosi Vina Yussa, 2020	Pengaruh Kepemimpinan Sekolah dan Budaya Sekolah	Berfokus pada kinerja guru	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.
9.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru	Jurnal, Lambok Hotmatua Samosir, Emilda Sulasmi,	Pengaruh Kepemimpinan dan Kreativitas	Pada (kreativitas) yang mana menjadi hasil	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

No.	Judul	Jenis, Nama Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Indra Prasetya, 2023		Dari akhir penelitian	Dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa
10.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa	Skripsi, Astika, 2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah	Berfokus terhadap kedisiplinan siswa	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa.



Posisi dan orisinalitas penelitian ini ialah, bertujuan untuk menemukan pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah terhadap kreativitas siswa, yang dimana kepemimpinan transformasional sebagai X1, budaya sekolah sebagai X2 dan kreativitas siswa sebagai Y1. Pada kepemimpinan transformasional, digunakan instrumen dari dimensi kepemimpinan transformasional yang disampaikan oleh Bernard Morris Bass. Pada budaya sekolah, digunakan instrumen dari teori Deal dan Peterson dalam supardi. Pada kreativitas siswa, digunakan instrumen dengan berangkat dari teori yang disampaikan oleh Teresa Amabile.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami makna setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, memilih instrumen, dan menemukan sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel tersebut<sup>22</sup>. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh dari tiga variabel yaitu, kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, dan kreativitas siswa. Secara ringkas, untuk mencegah kesalahan interpretasi dan persepsi dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun dan menggerakkan orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu dalam kepemimpinannya kepala sekolah diharuskan untuk memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah baik yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah (Kristiani, 2020)<sup>23</sup>. Kepemimpinan dalam model *Vroom-Jago* memperhatikan keefektifan keputusan, gaya keputusan dan prosedur diagnostik<sup>24</sup> Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang mana mempengaruhi

---

<sup>22</sup> I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata, 2 ed. (Yogyakarta: Quadrant, 2021), 65.

<sup>23</sup> Kristiani, E. (2020). Analisis Kompetensi Guru Ditinjau Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompensasi. REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen, 8(2), 185-192.

<sup>24</sup> Aristarini, L. K., I Ketut Yulianthini, & Ni Nyoman. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian pemasaran pt a dir finance singaraja. J Jurnal Manajemen Indonesia, 2(1).

orang lain dan proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai adanya tujuan Bersama<sup>25</sup>. Kepemimpinan penting sekali dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah yang baik tidak akan ditemui dengan kepala sekolah jelek, atau sebaliknya sekolah jelek dengan kepala sekolah baik. Banyak sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan sekolah yang bagus menjadi merosot dengan tajam. Membaik dan memburuknya sekolah dapat dilacak dari kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya<sup>26</sup>.

Maka dengan itu berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah jabatan yang dimiliki seseorang yang dapat menggerakkan atau mempengaruhi seluruh anggota dalam organisasi sekolah untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Pemimpin tidak akan bisa bekerja sendirian.

Tercapainya tujuan organisasi terletak pada kemampuan pemimpin mengatur anggotanya, peralatan, dan pekerjaan, agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan manajerial inilah yang dibutuhkan demi terwujudnya sekolah yang baik dan pemimpin yang efektif.

## 2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan konsep penting dalam konteks pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan kepercayaan yang dianut oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan pimpinan sekolah. Teori budaya sekolah yang dikembangkan oleh Deal dan Peterson memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana budaya ini terbentuk, dipelihara, dan berdampak pada keberhasilan sekolah.

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi menyatakan bahwasannya budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-symbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>27</sup> Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra

---

<sup>25</sup> Schermerhorn Jr, J. R. O., Richard N Uhl-Bien, Mary Hunt, James G. (2011). *Organizational behavior*. John Wiley & sons.

<sup>26</sup> Abidin, H. Z. A., Heri Gumilar, Irwan Sidiq, Teguh P Gamal, Mohammad Murdohardono, D Supriyadi, & Y Fukuda. (2010). *Studying land subsidence in Semarang (Indonesia) using geodetic methods*. Paper presented at the FIG Congress.

<sup>27</sup> Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda

dari sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Dikmneum: 2002:14).<sup>28</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.

Menurut Zamroni (2011:111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.<sup>29</sup> Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).<sup>30</sup>

Budaya sekolah, selalu dibangun oleh pikiran-pikiran individu yang ada didalamnya. Pikiran individu yang paling besar porsi pengaruhnya adalah pikiran pemimpin (Muhaimin; 2011:52).<sup>31</sup> Kepala sekolah dengan berbagai wewenang yang dimilikinya tentu memiliki kesempatan untuk menyumbangkan lebih banyak pikiran individunya dalam pikiran organisasi dibandingkan dengan individu lainnya, sehingga ia berkesempatan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam jumlah yang lebih banyak ke dalam budaya sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu system yang terbangun melalui waktu yang panjang, Ansar & Masaong (2011:187) mengemukakan budaya sekolah merupakan sistem

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional (Dikmneum). (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs): Buku 2 – Budaya Dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

<sup>29</sup> Zamroni. (2011). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

<sup>31</sup> Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.

nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku.<sup>32</sup> Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan. nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap- sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.

### 3. Kreativitas Siswa

Teresa Amabile, merupakan seorang psikolog dan profesor di Harvard *Business School*, yang mana beliau adalah salah satu tokoh terkemuka dalam studi tentang kreativitas, khususnya dalam konteks organisasi dan pendidikan. Ia mengembangkan sebuah teori yang dikenal sebagai *Componential Theory of Creativity* atau Teori Komponen Kreativitas, yang menjelaskan bagaimana kreativitas itu muncul dari interaksi antara berbagai faktor. Teori ini sangat relevan dalam memahami kreativitas siswa di lingkungan pendidikan. Dalam pengertian kreativitas menurut Teresa Amabile, kreativitas diartikan sebagaimana kemampuan untuk menghasilkan respons, produk, atau solusi yang baru dan sesuai terhadap suatu tugas yang bersifat terbuka atau tidak memiliki jawaban tunggal yang jelas. Ini berarti bahwa sebuah kreativitas bukan sekadar sesuatu yang baru atau berbeda, akan tetapi juga harus relevan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Teresa Amabile mengemukakan bahwa sebuah kreativitas merupakan hasil interaksi dari tiga komponen utama dalam diri individu dan satu komponen eksternal, yang semuanya diperlukan untuk menghasilkan karya kreatif. Komponen-komponen ini adalah:

#### a. Keahlian (*Domain-Relevant Skills*).

Keahlian atau keterampilan yang relevan dengan domain tertentu mencakup semua pengetahuan, kemampuan teknis, dan keterampilan khusus yang dimiliki individu dalam bidang tertentu. Bagi siswa, keahlian ini bisa berupa pengetahuan akademik, keterampilan artistik, atau

---

<sup>32</sup> Ansar & Masaong. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sekolah Dan Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

<sup>33</sup> Amabile, T. M. (1996). *Creativity In Context: Update To The Social Psychology Of Creativity*. Westview Press.

kemampuan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas. Keahlian merupakan "bahan mentah" yang diperlukan untuk menghasilkan karya kreatif. Tanpa dasar keahlian yang kuat, sulit bagi individu untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermakna.

b. Proses Berpikir Kreatif (*Creativity-Relevant Processes*).

Proses berpikir kreatif mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, fleksibilitas dalam menghadapi masalah, dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru. Ini melibatkan keterampilan berpikir divergen, motivasi intrinsik, serta kemampuan untuk menggabungkan informasi secara unik. Bagi siswa, kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan penting yang memungkinkan mereka untuk mengolah informasi yang sudah mereka kuasai (keahlian) menjadi ide atau solusi yang inovatif dan orisinal. Proses berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan berbagai kemungkinan solusi.

c. Motivasi (*Task Motivation*).

Motivasi dalam konteks ini terutama berkaitan dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal untuk melakukan sesuatu karena minat atau kepuasan pribadi, bukan karena dorongan eksternal seperti hadiah atau pengakuan. Menurut Amabile, motivasi intrinsik adalah salah satu pendorong terkuat kreativitas. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan lebih cenderung untuk berusaha keras, mengeksplorasi berbagai pendekatan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan saat bekerja pada tugas yang membutuhkan kreativitas. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik (misalnya, mendapatkan nilai bagus atau pujian) mungkin kurang efektif dalam mendorong kreativitas.

d. Lingkungan Sosial (*Social Environment*). Komponen eksternal ini melibatkan lingkungan di mana individu berada, termasuk dukungan dari orang-orang di sekitar, ketersediaan sumber daya, serta kebebasan dan dorongan untuk bereksperimen dan berinovasi. Di lingkungan pendidikan, lingkungan sosial mencakup budaya sekolah, dukungan dari guru, kebijakan sekolah yang mendukung eksperimen dan kreativitas, serta kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung dapat sangat mempengaruhi seberapa jauh siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Teresa Amabile menekankan bahwasannya setiap individu, termasuk siswa, memiliki potensi untuk menjadi kreatif jika mereka diberi alat, dukungan, dan lingkungan yang tepat. Dengan menerapkan teori komponensial ini, guru dan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka, yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

